

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI UNTUK
SEMBUH PADA PENGGUNA NARKOBA YANG SEDANG MENJALANI
REHABILITASI DI CARITAS PSE MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh

AGUSTINA MELINDA SIMAMORA

NPM. 10 860 0191



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN MOTIVASI UNTUK SEMBUH PADA
PENGGUNA NARKOBA YANG SEDANG
MENJALANI REHABILITASI DI CARITAS PSE
MEDAN

NAMA MAHASISWA : AGUSTINA MELINDA SIMAMORA

NPM : 10.860.0191

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi. M.Si) (Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

DEKAN

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

(Prof.Dr. Abdul Munir, MPd)

Tanggal :

22 MEI 2015

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1)
PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

22 MEI 2015

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA**

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

1. **Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi. M.Si**
2. **Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi**
3. **Nini Sri Wahyuni, S.Psi. M.Pd**
4. **Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi**

TANDA TANGAN

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI UNTUK SEMBUH PADA PENGGUNA NARKOBA YANG SEDANG MENJALANI REHABILITASI DI CARITAS PSE MEDAN

Agustina Melinda Simamora

10.860.0191

Jurusan Ilmu Psikologi Perkembangan

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Motivasi untuk sembuh merupakan dorongan bertindak untuk memuaskan kebutuhan dari suatu penyakit dalam memperoleh kesembuhan. Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan cara seseorang dicintai dan dihargai serta disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba. Populasi dalam penelitian ini adalah yang berusia 22-35 tahun dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Caritas PSE Medan. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan skala motivasi untuk sembuh yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis korelasi product moment dari Pearson dengan menggunakan fasilitas program SPSS versi 16,0 untuk menguji apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba. Hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,041$ dengan $p = 0,0829 < 0,050$ yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba, jadi hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Untuk Sembuh

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan terutama kepada Bapak dan Mamak tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa buatku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

SAUDARA KU YANG KU SAYANGI

- **EMMY OKTAVIA SIMAMORA**
- **TRY RICHARDO SIMAMORA**

I LOVE MY FAMILY, GOD BLESS

MOTTO

Perjuangan hidup adalah langkah - langkah untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik. Tanpa adanya perjuangan, hidup ini hanya terasa sia-sia.



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang diberikan, serta kepada para pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat dengan waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk ke tahap selanjutnya dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Universitas Medan Area sebagai kampus dimana peneliti menimba ilmu.
2. Prof. Dr. Ali Yakub Matondang, M.A, selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, selaku ketua jurusan bidang psikologi anak dan perkembangan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Penulis

mengucapkan terimakasih untuk semua dukungan dan kemudahan proses yang telah diberikan kepada penulis selama berlangsungnya skripsi ini sampai pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, selaku ketua sidang meja hijau. Peneliti mengucapkan terima kasih atas masukan-masukan yang diberikan pada saat sidang meja hijau.
7. Ibu Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukan yang begitu padat untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan agar skripsi ini tersusun dengan baik.
8. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih telah bersedia membimbing peneliti selama pembuatan skripsi. Terima kasih juga atas masukan dan bantuan ibu yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi yang telah membantu peneliti dalam pengolahan data penelitian.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu psikologi yang bermanfaat kepada peneliti selama ini.
11. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu dan memperlancar urusan akademik yang dibutuhkan peneliti.

12. Untuk kedua orangtua saya, Ayahanda Mangitar Simamora dan Ibunda Tiurlan Klara Sihombing yang selama ini telah mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayang yang tulus dan doa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Tidak lupa juga buat orang – orang tersayang lainnya, yang tidak lain adalah
13. Seluruh pegawai yayasan rehabilitasi Caritas PSE Medan, yang telah banyak membantu memberikan informasi kepada peneliti seputar dukungan sosial dan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di yayasan tersebut. Terima kasih atas bantuan, keramah-tamahan serta waktunya.
14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2010 Nanda Kumari, Suci Ramadhaniati, Putri Anisari, Meyzalisa Puspita Anggraini, Utami Kurnia Lestari Harahap, Dara Anggitha, dan Sity Masyithah yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Serta Trifose Pakpahan dan kak Dahlia Barasa yang merupakan teman-teman terkasih yang telah mendukung perjuangan peneliti.
15. Terakhir untuk semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberikan pahala yang sepadan atas jerih payah mereka, Amin. Penulis menyadari sesungguhnya penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih memerlukan saran serta kritik. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua.

Medan, Mei 2015

Peneliti,

Agustina Melinda Simamora



DAFTAR ISI

Halaman

BAB 1 PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah.....	1
B Identifikasi Masalah.....	8
C Rumusan Masalah.....	9
D Tujuan Penelitian.....	9
E Manfaat Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A Pengguna Narkoba	11
1 Pengertian Pengguna Narkoba.....	11
II Lamanya Program Penyembuhan Di Rehabilitasi.....	12
B Motivasi Untuk Sembuh	13
1 Pengertian Motivasi Sembuh	13
II Aspek-Aspek Motivasi Untuk Sembuh.....	15
III Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Untuk Sembuh.....	16
C Dukungan Sosial	17
I Pengertian Dukungan Sosial.....	17
II Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	18
III Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial.....	19
IV Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	20

V Sumber-Sumber Dukungan Sosial.....	22
D Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh.....	23
E Kerangka Konseptual.....	25
F Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A Identifikasi Variabel.....	27
B Defenisi Operasional.....	27
C Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
I Populasi.....	28
II Sampel.....	28
III Teknik Pengambilan Sampel.....	29
D Metode Pengumpulan Data.....	29
I Metode Skala.....	29
E Validitas dan Reliabilitas.....	30
I Validitas.....	30
II Reliabilitas.....	31
F Metode Analisis Data.....	32

BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	33
I Orientasi Kacah Penelitian.....	33
II Persiapan Penelitian.....	34

III Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	36
B Pelaksanaan Penelitian.....	39
C Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	41
I Uji Asumsi.....	41
II Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Product Moment.....	43
III Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	45
D Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A Simpulan.....	48
B Saran.....	49

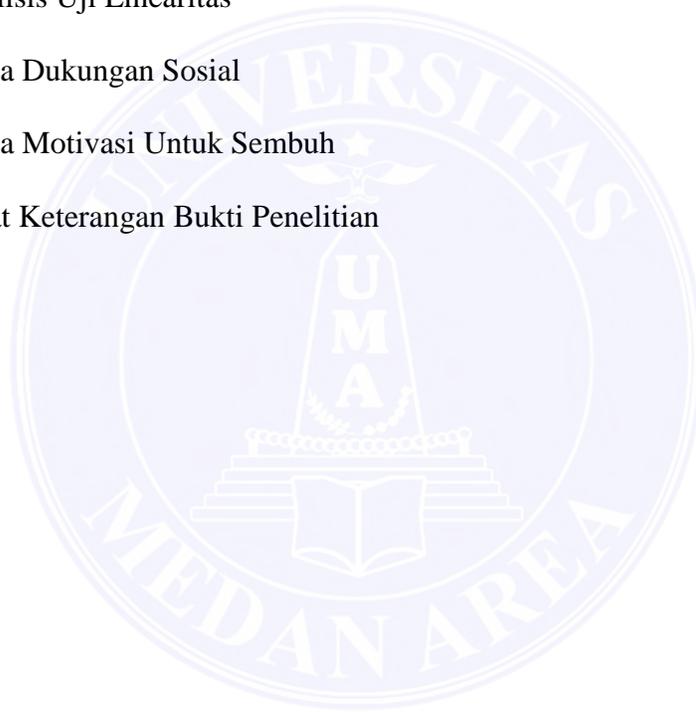
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.....	35
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Motivasi Untuk Sembuh Sebelum Uji Coba.....	36
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Setelah Diuji Validitas dan Reliabilitasnya.....	36
Tabel 4. Butir – Butir Pernyataan Skala Motivasi Untuk Sembuh Setelah Diuji Validitas dan Reliabilitasnya.....	39
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	42
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	43
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	44
Tabel 8. Statistik Induk.....	44
Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Rata – Rata Hipotetik dan Nilai Rata – Rata Empirik.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- A. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial dan Skala Motivasi Untuk Sembuh pada pengguna narkoba
- B. Analisis Uji Normalitas
- C. Analisis Uji Linearitas
- D. Skala Dukungan Sosial
- E. Skala Motivasi Untuk Sembuh
- F. Surat Keterangan Bukti Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam masalah muncul dan semakin banyak dijumpai pada zaman globalisasi saat ini. Memasuki era globalisasi ini, Indonesia menghadapi persoalan yang berarti sebagai konsekuensi hebatnya pengaruh globalisasi di segala bidang, bukan saja dalam masalah politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup serta masalah keamanan yang akan menghadapi tantangan yang berat, akan tetapi juga dalam masalah khusus, seperti misalnya masalah-masalah penggunaan narkoba.

Peredaran pasar narkoba di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam kasus tindak pidana berdasarkan tingkat pendidikan terdapat angka-angka yang semakin mengkhawatirkan. Diantaranya pelaku tindak pidana narkoba dari tahun 2001 dan dibandingkan dengan data pada tahun 2006. Terdapat perbedaan angka yang sangat signifikan. Pelaku tindak pidana narkoba oleh siswa SD sebanyak 246 kasus pada tahun 2001, kemudian meningkat tajam menjadi 3.247 kasus di tahun 2006. Di tingkat SMP sebanyak 1.832 kasus pada tahun 2001 menjadi 6.632 kasus di tahun 2006. Jumlah kasus di tingkat SMU sebanyak 2.617 pada tahun 2001 menjadi 20.977 kasus di tahun 2006. Sedangkan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 229 kasus pada tahun 2001 menjadi 779 kasus di tahun 2006 (Waluyo, 2008).

Sedangkan menurut Kepala Pusat Pengawasan Badan Narkotika Nasional mengatakan DKI Jakarta merupakan kota dengan kasus penyalahgunaan narkoba terbesar di Indonesia. Tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba di DKI Jakarta mencapai 4.1%. Sesuai data Badan Narkotika Nasional tahun 2008 terdapat 6.980.700 penggunaan narkoba yang disalahgunakan di DKI Jakarta. Setelah Jakarta, ada juga kota Yogyakarta yang tercatat memiliki penyalahgunaan narkoba tertinggi dengan jumlah 2.537.000 disusul kota Maluku dengan jumlah 968.900. Secara nasional, tahun 2008 terdapat 135.452 orang yang terlibat penyalahgunaan narkoba dan narkoba yang terbanyak disalahgunakan adalah jenis narkotika, sebanyak 43.148 (Ningtyas, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elizabeth (dalam Ratih, 2004), bahwa rata-rata pecandu narkoba berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hampir 60% adalah keluarga yang berpenghasilan di bawah 500 ribu per bulan dan Elizabeth mengatakan berdasarkan hasil penelitiannya banyak masyarakat kalangan bawah yang terjebak narkoba bahkan untuk meningkatkan taraf hidupnya mereka kemudian menjadi bandar narkoba. Kondisi semacam ini sering menjadi sasaran bagi bandar narkoba untuk masuk keperangkap mereka sampai pada akhirnya tercipta sebuah ketergantungan yang sangat sulit untuk dilepaskan. Dukungan dari keluarga tetap diperlukan agar para pecandu narkoba tidak semakin terjerumus lebih parah sehingga proses penyembuhan menjadi lebih mudah.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatrik (kedokteran jiwa), kesehatan jiwa,

maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial-budaya, kriminalitas, kerusuhan massal dan lain sebagainya). Dari sekian banyak permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak penyalahgunaan narkoba adalah antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas kerja secara drastis, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk (Hawari, 2009).

United Nations Office on Drugs and Crime (dalam Amrie, 2008) menjelaskan bahwa menetapkan keberhasilan penanganan terhadap kasus penyalahgunaan narkoba ditentukan oleh tiga pencapaian. Pertama berhenti atau berkurangnya penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol. Kedua, meningkatnya kesehatan individu. Ketiga, menurunnya ancaman kesehatan dan keselamatan masyarakat, termasuk dari ancaman mewabahnya penyakit-penyakit yang juga disebabkan oleh gaya hidup manusia yang identik dengan penyalahgunaan narkoba.

Mengingat bahwa masalahnya sangat kompleks maka upaya penanggulangannya harus bersifat menyeluruh, multi disiplin mengikut sertakan masyarakat secara aktif, dilaksanakan semua pihak secara berkesinambungan dan konsisten (BNN, 2004). Upaya untuk memberantas atau menanggulangi narkoba, dirasakan oleh banyak pihak yang terkait mengalami kesukaran padahal sesungguhnya mudah apabila diketahui pola penyebarannya. Untuk memahami pola pemberantasan dapat dijadikan sebagai analogi atau model untuk pemberantasan narkoba (Hawari, 2008).

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan jasmani dan rohani, gangguan fungsi sampai kerusakan organ vital seperti otak, jantung, hati, paru-paru, dan ginjal. Serta dampak sosial termasuk putus kuliah, putus kerja, hancurnya kehidupan berumah tangga serta penderitaan dan kesengsaraan berkepanjangan (BNN, 2004). Banyak sikap atau perlakuan dari orang sekitar akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhannya. Pengaruhnya sangat besar terhadap keberhasilan individu untuk sembuh. Di satu sisi individu ingin diterima dan didukung usahanya untuk sembuh dari keretgantungan terhadap narkoba. Di sisi yang lain orang sekitar masih memberikan penilaian negatif terhadap mereka, tetap mencurigai, terjadinya penolakan terhadap mereka dan tidak menghargai usaha yang dilakukannya (Somar, 2001). Menurut Hasibuan (1995) motivasi merupakan suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku. Dimana pengguna narkoba merasa adanya motivasi dalam dirinya untuk kembali pulih dari belenggu narkoba. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan dalam diri pengguna untuk bisa menjadi lebih baik dan terlepas dari belenggu narkoba.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai

dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. (Ngalim Purwanto, 2014).

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell, dkk, menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy), dan sebagainya.

Kurangnya dukungan sosial dalam proses kesembuhan atau lingkungan yang justru merendahkan dan tidak menghargai usaha-usaha untuk sembuh yang dilakukan mereka, maka mereka akan bertambah stres dan sulit untuk mengendalikan perasaan sehingga membuat individu rentan untuk menggunakan narkoba kembali. Menurut Orford (1992) dukungan sosial bekerja dengan tujuan untuk memperkecil tekanan-tekanan atau stres yang dialami individu. Dengan kata lain jika tidak ada tekanan atau stress maka dukungan sosial tidak berpengaruh. Mengingat hal tersebut, maka dukungan sosial sangat berperan dalam kehidupan individu yang mengalami ketergantungan narkoba.

Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut (As'ari, 2005). Selain itu, dukungan sosial merupakan perasaan positif, menyukai, kepercayaan dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. (Kac dan Khan, 2000).

Berdasarkan observasi dan informasi yang peneliti dapat secara langsung dari petugas rehabilitasi yang berinisial "M", yang menyatakan para pengguna narkoba mempunyai kesungguhan dan keinginan yang kuat untuk dapat sembuh dan lepas dari penggunaan narkoba. Hal tersebut dikarenakan para pengguna narkoba merindukan keluarga dan tentunya ingin dapat beraktivitas seperti manusia pada umumnya. Selain itu para pengguna narkoba menggunakan keluarga, kerabat, kekasih, pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik sebagai motivasi tersendiri selama di tempat rehabilitasi.

Fenomena yang nyata pada pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Caritas PSE Medan dalam hal motivasi untuk sembuh pada diri seorang pecandu dalam arti mereka ingin berusaha untuk tidak menggunakan narkoba kembali. Berikut ini kutipan hasil wawancara kepada salah satu pengguna narkoba yang ada di rehabilitasi dengan inisial "E".

“Saya selama berada di rehabilitasi mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sangat baik oleh petugas rehabilitasi. Selain itu petugas di rehabilitasi memberi dukungan

kepada saya berupa dukungan spiritual dan emosional. Dari dukungan tersebut membuat motivasi pada diri saya untuk tidak ketergantungan narkoba lagi. Banyak kegiatan-kegiatan positif yang bisa kami lakukan disini seperti kegiatan gotong-royong, olahraga, dan sebagainya.

Beberapa alasan yang di kemukakan oleh para pengguna narkoba yang dapat menimbulkan motivasi untuk sembuh dari ketergantungan tersebut yaitu di rasakannya gejala atau tanda yang menyimpang dari keadaan biasa, banyaknya gejala yang di anggap serius dan dapat menimbulkan bahaya, adanya kebutuhan untuk bertindak atau berperilaku mengatasi gejala sakit itu, ingin lepas dari rasa sakit yang mengganggu aktivitas sehari – hari, merasa belum banyak berbuat baik bagi orang lain serta banyak mendapat dukungan dari keluarga dan teman sehingga masih merasa di perhatikan, dihargai dan dibutuhkan dalam kehidupan selanjutnya.

Bagi para pengguna narkoba, kesadaran dan kesungguhan dari diri sendiri merupakan modal utama agar mereka bisa lepas dari ketergantungan. Kesadaran diri timbul karena adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang – orang terdekat di sekitar lingkungan tempat tinggal para penyalahguna narkoba. Alasan utama para pengguna narkoba termotivasi untuk sembuh adalah karena mendapatkan dukungan dari orang – orang terdekat mereka, baik dari keluarga maupun teman – teman di lingkungan mereka. Motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba adalah suatu daya atau dorongan yang membangkitkan, mengarahkan dan menggerakkan yang ada pada diri mereka untuk pulih kembali ke keadaan badan sehat dari ketergantungan narkoba.

Berbagai peristiwa di atas sangat memprihatinkan kita semua. Kehidupan seorang yang terjebak dalam belenggu narkoba sekeras apapun pengguna narkoba berusaha sepenuhnya untuk sembuh, dalam penyembuhannya mereka berusaha melawan keinginannya untuk menggunakan narkoba kembali. Stigma negatif itu yang akhirnya kembali membuat seseorang mantan pengguna narkoba kembali terpuruk. Perasaan kesendirian, tidak punya kawan, membuat mereka kembali terbenam dalam gemilang narkoba. Hanya segelintir mantan pengguna yang berhasil menata kembali hidupnya walau harus lewat perjuangan keras dan berliku. Oleh sebab itu pengguna narkoba diperlukan memiliki motivasi untuk sembuh yang tinggi dan dukungan dari lingkungan masyarakat, keluarga dan kerabat.

Maka berdasarkan latar belakang ini pula peneliti melakukan penelitian mengenai, “ Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pengguna Narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Caritas PSE Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

Motivasi untuk sembuh yang dimaksud adalah suatu kondisi dan dorongan yang disebabkan oleh adanya motif, alasan atau sebab yang muncul dalam diri dan luar diri seseorang yang mendorong ia untuk melakukan usaha-usaha berupa

pekerjaan, berperilaku, sikap tertentu dan membuat dirinya menjadi aktif untuk terus berusaha mencapai tujuan. Dukungan sosial yang dimaksud adalah suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya. Penggunaan napza adalah penggunaan zat di luar indikasi medis tanpa petunjuk atau resep dokter, dimana pemakaiannya sendiri dilakukan secara relative teratur atau berkali-kali, sekurang-kurangnya selama satu bulan (BNN, 2003). Panti Rehabilitasi yang ingin diteliti adalah Caritas PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) di Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi perkembangan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat luas dalam upaya membimbing dan memotivasi pengguna narkoba untuk lebih meningkatkan motivasi untuk sembuh dengan cara adanya dukungan sosial yang diterimanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengguna Narkoba

1. Pengertian Pengguna Narkoba

Pengguna napza atau penyalahguna napza adalah individu yang menggunakan narkotika atau psikotropika tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter (BNN, 2003). Korban penyalahguna Napza atau pengguna Napza adalah orang yang menderita ketergantungan terhadap Napza yang disebabkan oleh penyalahgunaan Napza, baik atas kemauan sendiri maupun paksaan dari orang lain (BNN dan Departemen Kesehatan RI, 2003).

Seseorang yang mengkonsumsi Napza tidak lagi dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang halal dan yang haram. Untuk menghindari Napza maka jangan mencoba-coba, sebab sekali mencoba bagaikan ikan kena pancingan dan sukar melepaskan diri, yang pada gilirannya jatuh dalam ketergantungan dengan segala akibatnya (Hawari, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna napza atau penyalahguna napza adalah individu yang menggunakan narkotika atau psikotropika tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter.

2. Lamanya Program Penyembuhan Di Rehabilitasi

Pecandu narkoba yang mendapatkan tindakan rehabilitasi jumlahnya masih sangat minim. Dari jumlah pecandu yang diperkirakan mencapai 4 juta orang, pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN, 2003) baru bisa merehabilitasi 20 ribu pecandu atau sekitar 1 persen setiap tahunnya itu pun dibantu instansi lain termasuk swasta dan organisasi sosial, “ papar Suyono, Direktur Pasca Rehabilitasi BNN. Untuk merehabilitasi pecandu, lanjut Suyono memang membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang cukup lama. Satu pecandu butuh Rp 4 juta sampai Rp 5 juta per bulan untuk biaya rehabilitasi yang meliputi makan, detoks, konseling dan biaya kesehatan lainnya. Sedangkan untuk menyembuhkan seorang pecandu papar Suyono dibutuhkan waktu minimal 6 tahun. Tetapi karena keterbatasan anggaran, BNN hanya bisa merehabilitasi pecandu rata – rata 1 tahun karena rendahnya presentase pecandu yang mendapatkan rehabilitasi, angka relapse (kekambuhan) di antara mantan pecandu sangat tinggi. (BNN, 2003) memperkirakan 30 persen mantan pecandu bisa mengalami kekambuhan jika tidak mendapatkan dukungan baik dari lingkungannya termasuk pengawasan dari keluarga.

Menurut (BNN, 2003) ada beberapa ketentuan dalam rehabilitasi, yaitu:

1. Masa pembinaan residen selama 6 bulan meliputi detoksifikasi, entry unit, primary, dan re- entry.
2. Selama masa detoksifikasi dan entry unit, residen tidak dapat dikunjungi oleh pihak keluarga.

3. Residen baru dapat dikunjungi setelah memasuki fase primary dan re-entry.
4. Apabila residen melarikan diri dari tempat rehabilitasi dan kembali ke keluarga, maka keluarga wajib menginformasikan kepada UPT T & R BNN dan mengantar kembali untuk melanjutkan proses rehabilitasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menyembuhkan seorang pecandu dibutuhkan waktu rata-rata 1 tahun.

B. Motivasi Untuk Sembuh

1. Pengertian Motivasi Untuk Sembuh

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa perilaku yang didorong oleh kebutuhan (*need*) yang ada pada individu dan diarahkan pada sasaran (*goals*) yang dapat memuaskan kebutuhannya. Sedangkan menurut Chaplin (dalam Iryani, 2007) menyatakan bahwa sembuh adalah kembalinya seseorang pada satu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit, penyakit mental, atau luka – luka. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi sembuh adalah perilaku yang didorong oleh kebutuhan (*need*) yang ada pada individu dan diarahkan pada sasaran (*goals*) dimana kembalinya seseorang pada satu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit, penyakit mental, atau luka – luka. Motivasi sembuh adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu guna memperoleh kesembuhan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa motivasi sembuh pada

dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action* atau *activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kesembuhan. Motivasi sembuh ini pun juga dapat diperoleh melalui beberapa rangsangan, rangsangan-rangsangan terhadap hal semacam di atas yang akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh memang dapat menjadikan motor dan dorongan untuk mencapai kesembuhan (Dedewijaya, 2007).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), dikatakan bahwa sembuh berarti orang yang sakit atau menderita suatu penyakit menjadi pulih atau sehat kembali. Di dalam kamus psikologi istilah kesembuhan (*recovery*) dapat diartikan sebagai kembalinya seseorang pada suatu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit, baik penyakit mental atau penyakit fisik (Chaplin, 2006).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah motivasi untuk sembuh dalam kaitannya dengan dukungan sosial pada pengguna napza. Motivasi untuk sembuh adalah sesuatu yang mendorong dan memperkuat perilaku serta memberikan arahan pada individu dengan tujuan agar dapat mencapai taraf kesembuhan pada pengguna napza. Pengguna napza yang memiliki motivasi untuk sembuh umumnya dapat dilihat dari keseluruhannya untuk melakukan pengobatan dan informasi sebanyak mungkin agar dapat mencapai kesembuhan yang optimal juga selalu menjaga kesehatannya dengan tidak memakai napza kembali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kesembuhan disini adalah daya atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu atau penderita yang mendorong, membangkitkan, menggerakkan, melatarbelakangi, menjalankan dan mengontrol seseorang serta mengarahkan pada tindakan penyembuhan atau pulih kembali serta bebas dari suatu penyakit yang telah dideritanya selama beberapa waktu dan membentuk keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

2. Aspek – Aspek Motivasi Untuk Sembuh

Aspek-aspek motivasi kesembuhan menurut Conger (1997) adalah sebagai berikut :

a. Memiliki sikap positif

Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan diri yang kuat, perencanaan diri yang tinggi, serta selalu optimis dalam menghadapi sesuatu hal

b. Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan

Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah yang diarahkan pada sesuatu.

c. Kekuatan yang mendorong individu

Hal ini menunjukkan bahwa timbulnya kekuatan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu, lingkungan sekitar, serta keyakinan individu akan kekuatan kodrati.

Menurut Syam (2009) motivasi atau kekuatan pasien untuk sembuh juga dipengaruhi oleh efek plasebo. Efek plasebo ini bekerja berdasarkan tiga hukum

sederhana yaitu kepercayaan pasien, kepercayaan dokter dan kekuatan spiritual yang dibangkitkan oleh rasa saling percaya antara dokter dan pasien, yang menghubungkan secara emosional dokter dan pasien serta tim medis lainnya. Selain itu, ada beberapa aspek-aspek motivasi untuk sembuh menurut Knight, dkk (1994) :

1. Problem recognition (pengakuan terhadap masalah)
2. Desire for help (keinginan untuk dibantu)
3. Treatment readiness (kesiapan mengikuti treatment)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 macam aspek – aspek untuk sembuh yaitu memiliki sikap positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, dan kekuatan yang mendorong individu.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Untuk Sembuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pasien untuk sembuh menurut Nadhifah (2009) adalah sebagai berikut :

- a. lingkungan rumah sakit
- b. dokter
- c. perawat dan tim kesehatan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan terdapat 3 faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi untuk sembuh yaitu lingkungan rumah sakit, dokter, dan perawat serta tim kesehatan lainnya.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut (As'ari, 2005). Menurut Landy dan Conte (2007) dalam Mudita (2009), dukungan sosial adalah kenyamanan, bantuan, atau informasi yang diterima oleh seseorang melalui kontak formal maupun informal dengan individu atau kelompok.

Dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu (Katz dan Kahn, 2000).

Berdasarkan definisi di atas mendefinisikan dukungan sosial adalah penerimaan bantuan dalam berbagai bentuk seperti perhatian, kasih sayang, dihargai, dan nasehat yang berdampak positif bagi individu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Sarafino (1994) dalam bukunya *Health Psychology* menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial dari orang lain, yaitu:

a. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

b. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

c. Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial terdiri dari 3 macam yaitu keintiman, harga diri, dan keterampilan sosial.

3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Sheriden dan Radmacher (1992), Sarafino (1998) serta Taylor (1999) membagi bentuk dukungan sosial menjadi lima bentuk antara lain:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik.

b. Dukungan Harga Diri (*Esteem Support*)

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. penghargaan terjadi lewat ungkapan, penghargaan atau penilaian yang positif untuk individu, dorongan maju dan semangat, dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

e. Dukungan Kelompok Sosial (*Network Support*)

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa sebagai anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktifitas sosial dengannya. Dengan begitu individu akan merasa memiliki teman senasib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial terdiri dari 5 macam yaitu dukungan emosional, dukungan harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok sosial.

4. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

House (Suhita, 2005) berpendapat bahwa ada 4 aspek-aspek dukungan sosial di dalamnya, yaitu:

a. Emosional

Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.

b. Instrumental

Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk di dalamnya memberikan peluang waktu.

c. Informatif

Aspek ini berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

d. Penilaian

Aspek ini terdiri atas dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial, dan afirmasi.

Selain itu, ada beberapa aspek-aspek dukungan sosial menurut Weis (dalam Cutrona, 1987) :

1. Attachment (kasih sayang atau kelekatan)
2. Social Integration (integrasi sosial)
3. Reassurance of Worth (penghargaan atau pengakuan)
4. Reliable Alliance (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan)
5. Guidance (bimbingan)
6. Opportunity for Nurturance (kemungkinan dibantu)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 aspek dukungan sosial yaitu emosional, instrumental, informatif, dan penilaian.

5. Sumber – Sumber Dukungan Sosial

Menurut Suhita (2005), sumber – sumber dukungan sosial ada 3 macam, yaitu:

a. Suami

Menurut Wiraman (1991) hubungan perkawinan merupakan hubungan akrab yang diikuti oleh minat yang sama, kepentingan yang sama, saling membagi perasaan, saling mendukung, dan menyelesaikan permasalahan bersama.

b. Keluarga

Menurut Heardman (1990) keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan – keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan.

c. Teman/Sahabat

Menurut Kail dan Neilsen (Suhita, 2005) teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Sedangkan menurut Ahmadi (1991) bahwa persahabatan adalah hubungan yang saling mendukung, saling memelihara,

pemberian dalam persahabatan dapat terwujud barang atau perhatian tanpa unsure eksploitasi.

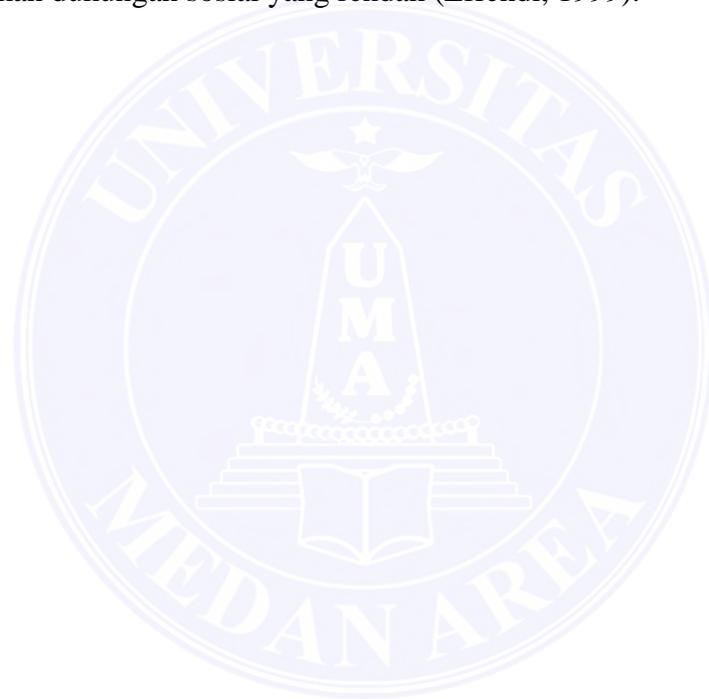
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 macam sumber – sumber dukungan sosial yaitu, suami, keluarga, dan teman/sahabat.

D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh

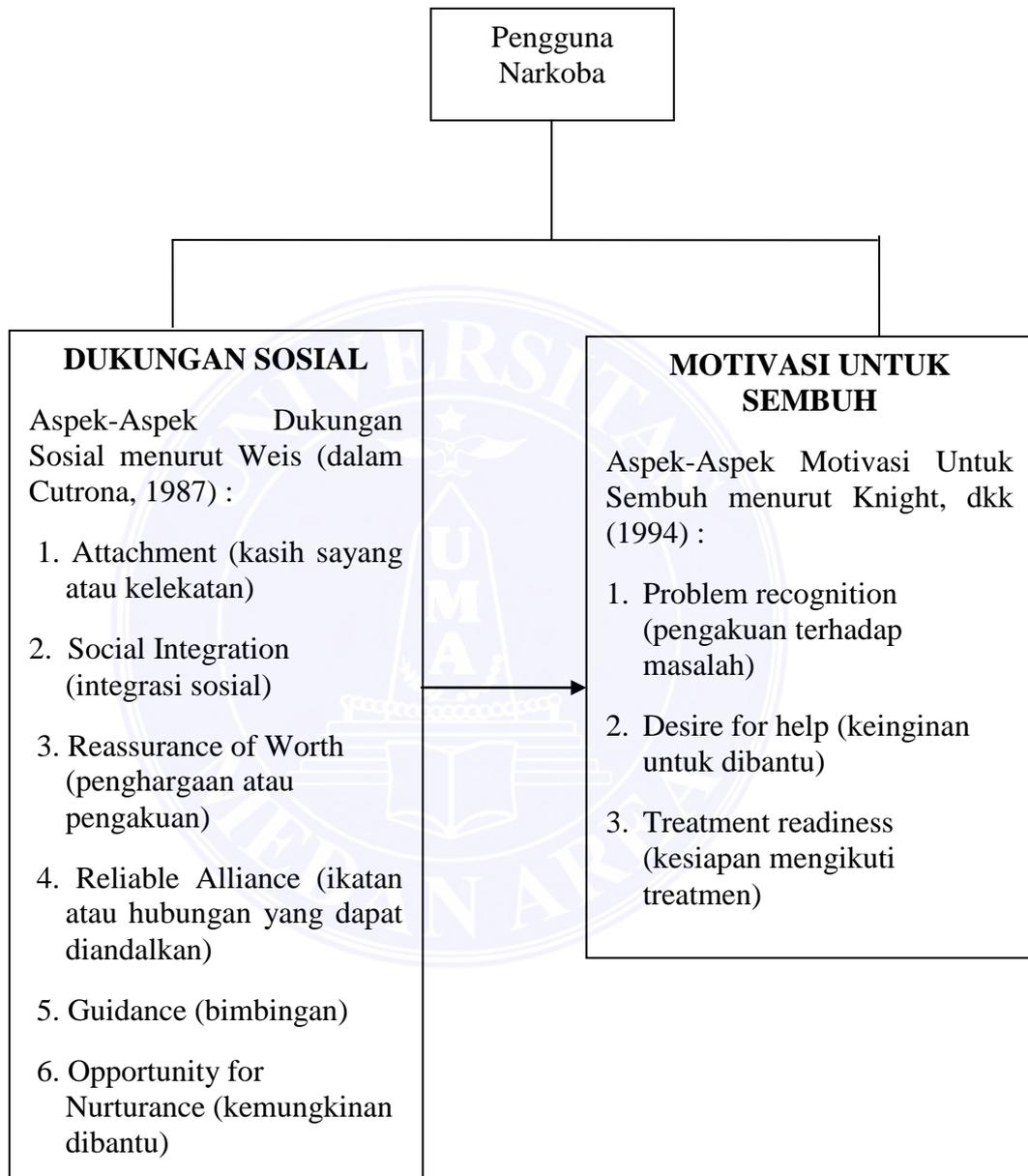
Narkoba yang terdiri dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif ini merupakan obat – obatan yang bisa menimbulkan ketergantungan, sebab narkoba memiliki ketagihan yang sangat berat, penyesuaian dan kebiasaan yang sangat tinggi. Usia remaja merupakan usia yang menempati peringkat teratas pada kasus penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan obat yang telah menjurus pada ketergantungan obat dapat mengakibatkan bukan saja kerusakan fisik, yaitu terjadi gangguan – gangguan fisik pada individu, tetapi juga kerusakan mental, emosi, dan masalah sikap hidup bermasyarakat. Ketergantungan obat yang kronis dapat merusak pikiran, perasaan dan perilaku individu karena ketidakmampuan sosial, fisik maupun psikologis yang di alaminya. Selain itu, penyakit seperti Hiv/Aids, hepatitis dan sifilis juga bisa menular di kalangan penyalahguna narkoba melalui jarum suntik yang mereka gunakan secara bergantian (Partodiharjo, 2006).

Usaha untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba tidaklah lepas dari pengaruh dukungan sosial, terutama dukungan yang di dapatkan dari orang yang berarti bagi individu tersebut, seperti orangtua, pacar, atau sahabat. Dukungan sosial yang diterima individu akan memotivasi para pengguna narkoba untuk sembuh dari ketergantungan. Dukungan emosional seperti empati,

kepedulian, dan perhatian dari orang-orang di sekitar dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri, dan sebagainya. Hal-hal seperti ini memiliki arti yang besar dalam kehidupan para pengguna narkoba. Orang yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi mengalami hal yang positif dalam kehidupannya, mempunyai harga diri yang lebih tinggi dan mempunyai pandangan lebih optimis terhadap kehidupannya dibandingkan dengan orang yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah (Effendi, 1999).



E. Kerangka Konseptual



F.Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula motivasi untuk sembuh. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah pula motivasi untuk sembuh.



BAB III

Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

A. Identifikasi Variabel

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Untuk Sembuh

B. Defenisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan cara seseorang dicintai dan dihargai, disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya. Untuk mengukur dukungan sosial maka digunakan skala dukungan sosial berdasarkan aspek-aspek Attachment (kasih sayang atau kelekatan), Social Integration (integrasi sosial), Reassurance of Worth (penghargaan atau pengakuan), Reliable Alliance (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan), Guidance (bimbingan), dan Opportunity for Nurturance (kemungkinan dibantu).

2. Motivasi Untuk Sembuh

Motivasi untuk sembuh adalah suatu kondisi dan dorongan yang disebabkan oleh adanya suatu tujuan tertentu, alasan atau sebab yang muncul dalam diri dan luar diri seseorang yang mendorong ia untuk melakukan usaha-usaha berupa pekerjaan, berperilaku, sikap tertentu dan membuat dirinya menjadi aktif untuk terus berusaha mencapai tujuan dalam penyembuhan dirinya dari narkoba. Untuk mengukur motivasi untuk sembuh maka digunakan skala motivasi untuk sembuh berdasarkan aspek-aspek Problem recognition (pengakuan terhadap masalah), Desire for help (keinginan untuk dibantu), dan Treatment readiness (kesiapan mengikuti treatment).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi adalah pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Caritas PSE Medan, dan populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dimana dalam rehabilitasi tersebut hanya terdapat 30 orang pengguna narkoba yang berusia 22 tahun – 35 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang bersifat mewakili. Penelitian ini didasarkan pada data sampel sedangkan akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representative bagi populasinya (Azwar, 1997). Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah total sampling atau semua populasi menjadi sampel penelitian (Hadi, 1987). Total Sampel (populasi) yang digunakan adalah berjumlah 30 orang pengguna narkoba berusia 22 tahun - 35 tahun yang sedang menjalani rehabilitasi di Caritas PSE Medan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah population sampling yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel atau subjek penelitian yang tidak mencapai 100 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Skala

Sugiyono (1997) menyatakan “metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dukungan sosial dan motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Caritas PSE Medan berupa dialog.

Sehubungan dengan pemakaian angket maka skala dibuat berdasarkan skala Likert dengan berisikan pertanyaan-pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan-pertanyaan negatif (*unfavourable*) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi Di Caritas PSE Medan.

Suatu skala dikatakan favourable apabila item-item tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item-item unfavourable memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung.

E. Validitasi dan Reliabilitasi

1. Validitas

Adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2004). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2004).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkolerasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara V_x dengan V_y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

Untuk menghindari over estimate digunakan teknik Part Whole dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{XY})(SD_x)(SD_y)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{XY})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : Koefisien korelasi setelah dikorelasi dengan Part Whole

r_{xy} : Koefisien korelasi sebelum dikorelasi

SD_x : Standart deviasi skor butir

SD_y : Standart deviasi skor total

2 : Bilangan konstanta

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonstanan hasil penelitian.

Adapun digunakan teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinu
2. Tingkat kesukaran seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (power test), bukan tes kecepatan (speed test).

F. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment dalam menganalisis data karena dalam penelitian terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel tergantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional dan Departemen Kesehatan RI. (2003). *Pelayanan rehabilitasi terpadu bagi korban penyalahgunaan narkoba*. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2003). *Pedoman standar pelayanan korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lain*. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Nasional dan Departemen Kesehatan RI. (2004). *Modul pelatihan teknis medis masalah penyalahgunaan narkoba*. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2008). *Pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk pelajar dan mahasiswa*. Jakarta: BNN.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Colondam, V. (2008). *Motivasi modal sembuh pecandu narkoba*.
- Cutrona, C.E, & Russell, D.W. (1987). *The provisions of social relationships and adaptation to stress. Advances in Personal Relationships*.
- Gottlieb, B.H. (1983). *Social support strategies : guidelines for mental health practice. beverly hills, California : Sage Publication, inc*.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan dan ketergantungan naza (narkoba, alcohol dan zat adiktif)*. Jakarta: FKUI.
- Kevin K, Melvin H, and Dwayne D, S. (1994). *Psychosocial functioning and motivation scales: Manual on Psychometric Properties*.
- Manggiasih, B. (2010). *Kerugian ekonomi akibat narkoba 57 triliun*.
- Mangkunegara, A.A. (1988). *Perilaku konsumen*. Bandung: PT. Eresco.
- Ningtyas, I. (2009). *Jakarta kota penyalahguna terbesar di Indonesia*.
- Orford. (1992). *Community psychology: Theory and Practice*. John-Wiley and son.
- Papalia, D.E, Olds, S.W. (1995). *Human development (6th edition)*. Mc Graw-Hill Inc.

- Purwanto, N.(2004) *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
(dalam P.S Bayu). (2011) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Napza Di Rehabilitasi Madani Mental Health Care. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi (Diterbitkan)
- Ratih.(2004). *97 Persen masyarakat Jakarta tahu bahaya narkoba*.
- Sarafino, E.P.(2002). *Health psychology: bropsychosocial interactions*. John Willey & Sons, inc
- Sarwono,W.S.(2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Edisi Revisi
- Smet,B. (1999). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Surya brata, S.(2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Gravindo Persada.
- Sugiono.(2008). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif Dan R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Sevilla, C.G. (1993). *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: UI.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003 *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Somar, L.(2001). *Rehabilitasi pecandu narkoba*. Jakarta: PT. Gramedia.Widiasarana Indonesia.
- Woolfolk, A. E. (1998). *Educational psychology*, Boston: Allyn & Bacon.

ANGKET DUKUNGAN SOSIAL

Petunjuk pengisian angket

Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sejujur-jujurnya. Setiap nomor mempunyai jawaban “YA” dan “TIDAK”.

Cara Pengisian Angket :

Saudara cukup untuk memberi tanda checklist (√) pada kolom yang menjadi pilihan saudara yang menurut saudara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebelum saudara mengisi kolom dibawah ini, isilah terlebih dulu identitas saudara.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya merasa nyaman bila bersama keluarga		
2	Keluarga memperhatikan kebutuhan saya		
3	Teman-teman di panti dapat menghormati pendapat saya		
4	Saya merasa teman di panti baik terhadap saya		
5	Saya dan teman-teman di panti senang ketika ada kegiatan di panti		
6	Saya dan anggota panti melakukan kegiatan bersama		
7	Saya selalu ditunjuk untuk menjadi pemimpin karena keterampilan saya berkomunikasi		
8	Keluarga turut membantu segala		

	kegiatan saya di panti rehabilitasi		
9	Saat saya di panti ada keluarga yang membantu pengobatan saya		
10	Orangtua saya ikut membantu pengobatan saya		
11	Saya merasa dipercaya untuk memegang tanggung jawab di panti rehabilitasi		
12	Saya mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di panti rehabilitasi		
13	Saya mendapatkan pujian jika saya berbuat baik kepada orang lain		
14	Saat ada kesulitan, teman-teman di panti siap membantu		
15	Saya merasa senang ada keluarga yang membantu penyembuhan saya		
16	Saya mendapatkan arahan yang terbaik oleh pengasuh di panti rehabilitasi		
17	Keluarga selalu memberikan bagaimana tentang menjalani penyembuhan agar berhasil		
18	Orangtua memenuhi kebutuhan saya selama di panti rehabilitasi		
19	Dalam seminggu orangtua saya menjenguk beberapa kali di panti rehabilitasi		
20	Setiap hari orangtua saya membawa makanan ke tempat rehabilitasi		
21	Orangtua saya selalu menanyakan kabar saya		
22	Orangtua akan memberikan fasilitas saya kembali bila saya sudah sembuh dari narkoba		

ANGKET MOTIVASI UNTUK SEMBUH

Petunjuk pengisian angket

Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sejujur-jujurnya. Setiap nomor mempunyai jawaban “YA” dan “TIDAK”.

Cara Pengisian Angket :

Saudara cukup untuk memberi tanda checklist (√) pada kolom yang menjadi pilihan saudara yang menurut saudara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebelum saudara mengisi kolom dibawah ini, isilah terlebih dulu identitas saudara.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya mampu mengakui bahwa saya telah memakai narkoba		
2	Saya mengakui menggunakan napza untuk hidup yang lebih baik		
3	Saya mampu untuk menjahui narkoba		
4	Saya ingin terbebas dari narkoba		
5	Saya mampu untuk berubah menjadi yang lebih baik		
6	Saya merasa orangtua siap membantu demi kesembuhan saya		
7	Tidak jarang keluarga datang berkunjung ke rehabilitasi		
8	Orangtua peduli dengan kesehatan saya selama berada di panti rehabilitasi		
9	Keluarga senantiasa memberi motivasi untuk kesembuhan saya		
10	Doa dan kasih sayang mengalir dari orang-orang terdekat		

11	Saya siap untuk melakukan pengobatan		
12	Saya akan menjahui obat-obatan terlarang		
13	Saya tidak akan lagi berteman dengan orang-orang yang menggunakan narkoba		
14	Saya mampu untuk menjalani kegiatan yang ada di panti rehabilitasi		
15	Saya akan melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh petugas panti rehabilitasi		
16	Saya siap untuk mengikuti program penyembuhan yang ada di panti rehabilitasi		
17	Saya senang mengikuti kegiatan yang terdapat di panti rehabilitasi		



Nama Peneliti : Agustna Melinda Simamora

Lembaga : Fakultas Psikologi UMA

Jl. Kolam No. 1 Medan Estate

Program : SPSS

Variabel : 1. Dukungan Sosial

2. Motivasi Untuk Sembuh

Reliability

Notes		
Output Created		10-Oct-2014 08:05:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002  
VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011  
VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022  
  
/SCALE('Dukungan Sosial') ALL  
  
/MODEL=ALPHA  
  
/STATISTICS=SCALE  
  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Resources

Processor Time

00:00:00.016

Elapsed Time

00:00:00.015

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.4333	11.495	.310	.739
VAR00002	15.5333	10.878	.442	.729
VAR00003	15.6333	11.068	.305	.739
VAR00004	15.6000	11.766	.085	.756
VAR00005	15.4667	11.637	.201	.745
<u>VAR00006</u>	<u>15.5333</u>	<u>11.844</u>	<u>.079</u>	<u>.755</u>
VAR00007	15.9000	11.266	.210	.748
VAR00008	15.7333	10.961	.309	.739
VAR00009	15.5667	10.530	.543	.720
VAR00010	15.5000	10.948	.454	.729
<u>VAR00011</u>	<u>15.7667</u>	<u>11.702</u>	<u>.079</u>	<u>.759</u>
<u>VAR00012</u>	<u>15.3667</u>	<u>12.102</u>	<u>.074</u>	<u>.750</u>
VAR00013	15.6333	10.378	.544	.718
VAR00014	15.4333	11.013	.555	.726
VAR00015	15.4667	11.154	.414	.732
VAR00016	15.4000	11.903	.150	.747
VAR00017	15.5667	11.151	.311	.738
VAR00018	15.5000	11.086	.396	.733
VAR00019	15.7000	10.631	.425	.729
VAR00020	16.2667	11.926	.136	.748
VAR00021	15.5333	10.878	.442	.729
<u>VAR00022</u>	<u>15.4667</u>	<u>11.775</u>	<u>.141</u>	<u>.749</u>

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.3333	12.230	3.49713	22

Reliability

Notes

Output Created		10-Oct-2014 08:11:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 /SCALE('Dukungan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.017

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.2333	9.771	.351	.755
VAR00002	12.3333	9.195	.475	.744
VAR00003	12.4333	9.564	.261	.762
VAR00004	12.4000	10.248	.029	.781
VAR00005	12.2667	10.064	.159	.767
VAR00007	12.7000	9.734	.173	.771
VAR00008	12.5333	9.361	.303	.759
VAR00009	12.3667	8.999	.523	.739
VAR00010	12.3000	9.252	.493	.743
VAR00013	12.4333	8.875	.519	.739
VAR00014	12.2333	9.357	.580	.741
VAR00015	12.2667	9.444	.457	.747
VAR00016	12.2000	10.234	.144	.766
VAR00017	12.3667	9.551	.300	.758
VAR00018	12.3000	9.321	.462	.746
VAR00019	12.5000	9.017	.433	.747
VAR00020	13.0667	10.202	.165	.765
VAR00021	12.3333	9.264	.446	.746

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13.1333	10.533	3.24551	18

Reliability

Notes

Output Created		10-Oct-2014 08:16:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 /SCALE('Motivasi Sembuh') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.015

Scale: Motivasi Sembuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.568	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13.1000	4.093	-.177	.591
VAR00002	13.7667	3.909	-.071	.618
VAR00003	13.5000	2.741	.599	.442
VAR00004	13.3333	3.126	.419	.501
VAR00005	13.3000	2.907	.616	.452
VAR00006	13.0667	3.995	.000	.570
VAR00007	13.2667	3.995	-.102	.614
VAR00008	13.1333	3.637	.304	.540
VAR00009	13.1333	3.637	.304	.540
VAR00010	13.0667	3.995	.000	.570
VAR00011	13.4667	3.085	.378	.509
VAR00012	13.3667	2.861	.582	.454
VAR00013	13.2333	3.909	-.038	.598
VAR00014	13.0667	3.995	.000	.570
VAR00015	13.0667	3.995	.000	.570
VAR00016	13.0667	3.995	.000	.570
VAR00017	13.1333	3.913	.018	.577

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.0667	3.995	1.99885	17

NPar Tests

Notes

Output Created		10-Oct-2014 08:30:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Duk.sos Motivasi /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.016
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	30	13.1333	3.24551	3.00	18.00
Motivasi Untuk Sembuh	30	14.0667	1.99885	10.00	17.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Motivasi Untuk Sembuh
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.1333	14.0667
	Std. Deviation	3.24551	1.99885
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.180
	Positive	.083	.133
	Negative	-.139	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.759	.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612	.287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Motivasi Untuk Sembuh
Equation	1	Linear
Independent Variable		Dukungan Sosial
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	30
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

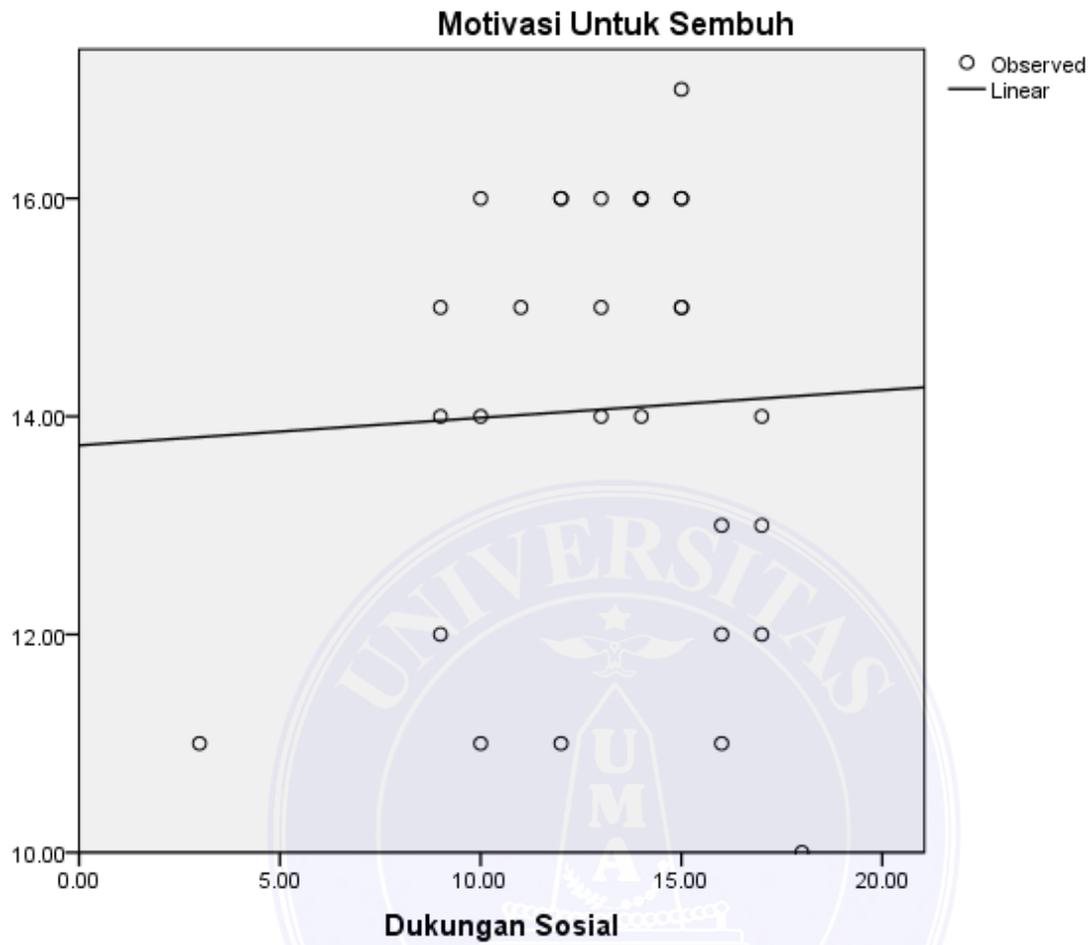
	Variables	
	Dependent	Independent
	Motivasi Untuk Sembuh	Dukungan Sosial
Number of Positive Values	30	30
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Motivasi Untuk Sembuh

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
_ Linear	.002	.047	1	28	.829	13.734	.025

The independent variable is Dukungan Sosial.



Frequencies

Statistics

		Dukungan Sosial	Motivasi Untuk Sembuh
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		13.1333	14.0667
Median		14.0000	14.5000
Mode		15.00	16.00
Std. Deviation		3.24551	1.99885
Minimum		3.00	10.00
Maximum		18.00	17.00
Sum		394.00	422.00

Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.3	3.3	3.3
	9.00	3	10.0	10.0	13.3
	10.00	3	10.0	10.0	23.3
	11.00	1	3.3	3.3	26.7
	12.00	3	10.0	10.0	36.7
	13.00	3	10.0	10.0	46.7
	14.00	4	13.3	13.3	60.0
	15.00	5	16.7	16.7	76.7
	16.00	3	10.0	10.0	86.7
	17.00	3	10.0	10.0	96.7
	18.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Motivasi Untuk Sembuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	1	3.3	3.3	3.3
	11.00	4	13.3	13.3	16.7
	12.00	3	10.0	10.0	26.7
	13.00	2	6.7	6.7	33.3
	14.00	5	16.7	16.7	50.0
	15.00	5	16.7	16.7	66.7
	16.00	9	30.0	30.0	96.7
	17.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Correlations

Notes

Output Created		10-Oct-2014 08:41:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Duk.sos Motivasi /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Correlations

		Dukungan Sosial	Motivasi Untuk Sembuh
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.041
	Sig. (2-tailed)		.829
	N	30	30
Motivasi Untuk Sembuh	Pearson Correlation	.041	1
	Sig. (2-tailed)	.829	
	N	30	30

Regression

Notes

Output Created		10-Oct-2014 08:43:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Motivasi /METHOD=ENTER Duk.sos. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.014
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for	0 bytes
	Residual Plots	

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Sosial ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Untuk Sembuh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041 ^a	.002	-.034	2.03251

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	1	.196	.047	.829 ^a
	Residual	115.671	28	4.131		
	Total	115.867	29			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	1	.196	.047	.829 ^a
	Residual	115.671	28	4.131		
	Total	115.867	29			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Motivasi Untuk Sembuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	13.734		
	Dukungan Sosial	.025	.116	.041	.218	.829

a. Dependent Variable: Motivasi Untuk Sembuh

